

PENGEMBANGAN MODUL KOMPETENSI DASAR MEMBUAT SURAT NIAGA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK DI KELAS X APK 2 SMK ADHIKAWACANA SURABAYA

Pika Eri Susanti

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Alamat email: pikaerissa95@gmail.com

Abstrak

Bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum sangat penting diterapkan selama proses pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum 2013. Salah satu bahan ajar yang digunakan selama proses pembelajaran adalah Modul Pembelajaran. Oleh karena itu Modul Pembelajaran yang dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan modul sebelum dikembangkan yang menggunakan kurikulum KTSP dan modul setelah dikembangkan yang sudah menggunakan kurikulum 2013; kelayakan modul Kompetensi Dasar membuat surat niaga pada mata pelajaran korespondensi berbasis pendekatan saintifik; dan evaluasi siswa kelas X APK 2 SMK Adhikawacana Surabaya terhadap modul Kompetensi Dasar membuat surat niaga pada mata pelajaran korespondensi berbasis pendekatan saintifik. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model 4-D, yang meliputi empat tahapan pengembangan. Adapun empat tahapan tersebut, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Penilaian kualitas hasil pengembangan modul pembelajaran dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian, yaitu lembar validasi, modul dan lembar angket evaluasi siswa. Teknik analisis data siswa secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) modul sebelum dikembangkan tidak layak digunakan sebagai bahan ajar karena berbeda dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah, sedangkan modul setelah dikembangkan lebih layak digunakan karena sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah, 2) kelayakan modul dari kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan memperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 81,25% dengan kategori sangat layak, 3) evaluasi siswa diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 93,5% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: pengembangan, modul pembelajaran, pendekatan saintifik.

Abstract

Teaching materials in accordance with the demands of the curriculum is very important to be applied during the learning process. The applied current curriculum is the curriculum of 2013. One of the materials used during the learning process is the Learning Module. Therefore the Learning Module that was developed to be applied in accordance with the curriculum. This study aims to determine the difference module before being developed that use the curriculum SBC and module after already using curriculum developed in 2013; Basic Competence module makes eligibility letter on the subject of commercial correspondence scientific-based approach; and evaluation of class X APK SMK Adhikawacana 2 Basic Competence module Surabaya to make letters on the subjects of commercial correspondence scientific-based approach. This type of research is the development of research with model 4-D, which includes four stages of development. The four stages, namely the definition (*define*), design (*design*), development (*develop*), and the spread (*disseminate*). Rate the quality of the development of learning modules conducted by subject matter experts, linguists, and design experts. The subjects were 20 students of class X of Office Administration program membership. The research instrument used in the study, namely the validation sheet, module and student evaluation questionnaire sheet. The data analysis technique quantitative descriptive students. These results indicate that; 1) module before being developed improperly used as teaching materials for different curriculum implemented in schools, while the module after being developed more appropriate to use as according to curriculum implemented in schools, 2) the feasibility of the modules of the feasibility of the content, the feasibility of the presentation, the feasibility of the language, and feasibility kegrafikan obtain an overall average of 81.25% with a very decent category, 3) evaluation of the students obtained an overall average of 93.5% with very good category.

Keywords: development, learning module, scientific approach.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Begitu pun dalam sebuah negara pendidikan juga memiliki peranan penting dalam rangka untuk menyiapkan generasinya sebagai generasi yang unggul dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia inilah yang akan menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan pada abad 21 mengakibatkan perubahan-perubahan pada bidang kehidupan. Seiring dengan adanya perubahan-perubahan itu, manusia dituntut untuk memiliki keahlian dan kemampuan yang unggul dan memiliki daya saing tinggi. Oleh karena itu peningkatan kualitas pendidikan akan membentuk manusia yang bermartabat dan memiliki daya pikir yang tinggi guna membangun negara.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat dilakukan pemerintah salah satunya ialah melalui pengembangan sistem pendidikan. Oleh karenanya penerapan kurikulum 2013 sebagai acuan pelaksanaan pendidikan telah diimplementasikan di sekolah-sekolah negeri maupun swasta. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurna dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP tahun 2006.

Untuk menyikapi pemberlakuan kurikulum 2013 ini, guru atau pendidik perlu meningkatkan kompetensi dan kemampuan agar dapat menunjang dan mengantarkan siswa pada pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, guru juga mampu membawa siswa menjadi sosok yang bukan hanya menghafal, namun mampu memaparkan alasan apa yang telah dipelajari (Sariono, 2013). Dengan alasan tersebut, maka menjadi suatu kebutuhan bagi seorang guru untuk memperluas segala sisi yang berdampak baik selama proses pembelajaran, salah satunya adalah bahan ajar.

Bahan ajar merupakan suatu kebutuhan pokok atau komponen utama bagi seorang pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Bahan ajar diharapkan mampu menyalurkan pemahaman berupa materi dan penguasaan kompetensi secara utuh. Oleh sebab itu, bahan ajar seharusnya disusun sesuai dengan kurikulum, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik agar interaksi antar pendidik dengan peserta didik mendapatkan tujuan dari proses pembelajaran.

Interaksi dalam pembelajaran tidak selalu mencapai keberhasilan. Sehingga perlu adanya penyusunan bahan ajar yang mampu menarik minat siswa. Dan juga akan berefek terhadap mutu dan keberhasilan pembelajaran. Karena kemampuan yang dimiliki setiap siswa berbeda, maka memerlukan penanganan yang berbeda pula. Sehingga dibutuhkan bahan ajar yang tepat dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk aktif belajar

secara mandiri. Salah satu bahan ajar yang tepat untuk digunakan selama proses pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran secara mandiri oleh siswa adalah modul pembelajaran.

Modul merupakan bahan ajar yang dibuat secara sistematis dan utuh, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik. Di sisi lain modul juga berfungsi sebagai sarana belajar mandiri siswa sesuai kemampuan masing-masing (Daryanto, 2013). Dengan demikian, siswa dapat mencapai tujuan mandiri, dan dapat mengevaluasi kemampuan di dalam dirinya.

Menurut Permendikbud No 65 Tahun 2013 tentang Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan dasar dari kurikulum 2013. Prinsip dasar pendekatan saintifik yaitu pembelajaran berpusat pada peserta didik, pembelajaran dilakukan secara interaktif serta mendorong peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. Pengertian SMK Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 telah mengatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003). SMK merupakan usaha pemerintah untuk membentuk generasi yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang tinggi.

SMK Adhikawacana Surabaya adalah salah satu sekolah swasta di Surabaya. Dalam hal ini, untuk mencapai tujuan pemerintah SMK Adhikawacana harus bekerja keras dalam semua bidang untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang diharapkan pemerintah. Berdasarkan wawancara dengan Kaprodi Jurusan Administrasi Perkantoran, untuk mencapai keberhasilan pendidikan seperti yang diharapkan pemerintah SMK Adhikawacana memiliki beberapa keterbatasan selama proses pembelajaran, baik itu keterbatasan dalam sumber belajar, bahan ajar, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Agar bisa dikatakan sesuai dengan pelaksanaan cara belajar.

Oleh karena hal itu, dengan tidak adanya bahan ajar (modul) yang memenuhi standart kurikulum yang digunakan. SMK Adhikawacana Surabaya, yaitu menggunakan Kurikulum 2013 (K13), dimana modul yang digunakan adalah modul dengan Kurikulum KTSP. Maka, hal ini akan mengganggu proses belajar mengajar baik dari guru maupun siswa akan mengalami kesulitan untuk menyesuaikan materi dengan kurikulum yang digunakan. Sehingga pada penelitian ini, peneliti akan mengembangkan modul sesuai dengan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik.

Selain tidak adanya bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, alasan peneliti memilih modul sebagai bahan ajar yang tepat digunakan di SMK Adhikawacana Surabaya, karena merupakan salah satu dari 18 sekolah menengah kejuruan swasta yang mendapatkan sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008. Sekolah dengan sistem manajemen mutu ISO memfokuskan pada peningkatan mutu layanan pendidikan (KOMINFO JATIM, 2011). Salah satu peningkatan mutu layanan pendidikan bagi siswa adalah penyediaan sumber atau bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan agar dapat menunjang jalannya proses pembelajaran (Purwadi, 2010). Apalagi mengingat bahwa proses pembelajaran di SMK adalah 70% praktik dan 30% teori, sehingga modul adalah pilihan bahan ajar yang tepat untuk dipelajarisiswa di luar kelas dan agar melatih kemandirian siswa dalam menambah ilmu pengetahuan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti bermaksud untuk mengembangkan modul kompetensi dasar membuat surat niaga pada mata pelajaran korespondensi yang berbasis pendekatan saintifik. Dari uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pengembangan Modul Kompetensi Dasar Membuat Surat Niaga Pada Mata Pelajaran Korespondensi Berbasis Pendekatan Saintifik Di Kelas X-APK 2 SMK Adhikawacana Surabaya*".

METODE

Skripsi dengan judul "*Pengembangan Modul Kompetensi Dasar Membuat Surat Niaga Pada Mata Pelajaran Korespondensi Berbasis Saintifik Di Kelas X-APK 2 SMK Adhikawacana Surabaya*" ini menggunakan model pengembangan menurut Thiagarajan, Sammel dan Sammel (dalam Trianto, 2013:102), yaitu model pengembangan 4-D (*Four D Models*).

Pada subjek uji coba melibatkan ahli materi selaku orang yang berkompetensi di bidang Administrasi Perkantoran, ahli grafis selaku orang yang berkompetensi di bidang kegrafikan, ahli bahasa selaku orang yang berkompetensi dalam bidang kebahasaan, dan siswa kelas X APK 2 di SMK Adhikawacana Surabaya yang diambil

sebanyak 20 orang untuk uji coba terbatas. Tempat penelitian di SMK Adhikawacana Surabaya yang beralamat di Jalan Keputih III C Prumahan no. 1 Sukolilo-Surabaya. Waktu penelitian dimulai dari pendahuluan sampai selesai kurang lebih lima bulan terhitung mulai bulan Januari 2017.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian pengembangan ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif penelitian ini diperoleh dari hasil telaah para ahli berupa lembar telaah, kemudian hasil tersebut dianalisis kembali dengan cara dideskripsikan dan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan revisi pada pengembangan Modul.

Sementara itu, data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil validasi berupa lembar validasi yang diberikan kepada para ahli dan angket respon siswa yang kemudian dianalisis dengan teknik persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Modul Sebelumnya dan Modul Setelah Dikembangkan Berbasis Pendekatan Saintifik

Karakteristik pada modul sebelum dikembangkan, yang pertama komponen isi dengan rincian modul kurang inovatif karena kurang adanya gambar yang dapat menarik penampilan modul, tidak terdapat tes praktik pada modul yang menjadi tujuan utama pembelajaran pada sekolah kejuruan, modul yang digunakan masih belum menggunakan kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan di sekolah. Yang kedua komponen penyajian dengan rincian, penyajian materi kurang runtut sesuai silabus, modul kurang disertai ilustrasi sebagai penunjang materi, modul tidak dilengkapi kunci jawaban, modul kurang bervariasi karena hanya memuat materi tanpa dilengkapi dengan gambar.

Yang ketiga komponen kebahasaan dengan rincian, bahasa yang digunakan masih terdapat bahasa yang tidak baku atau kurang baku, keterbahasaan yang kurang memotifasi, masih terdapat kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia atau tidak sesuai dengan EBI. Keempat komponen kegrafikan dengan rincian, desain cover kurang menarik desain isi modul juga kurang menarik, font penulisan yang digunakan juga kurang menarik.

Sedangkan karakteristik modul setelah dikembangkan terdiri dari komponen isi dengan rincian, materi modul sudah sesuai dengan silabus dan RPP di sekolah, terdapat rangkuman materi pada akhir bab inti materi, dilengkapi dengan *tes formatif* dan kunci jawaban modul yang dikembangkan sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Komponen penyajian dengan rincian, modul dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi, penomoran modul sudah konsisten, modul dilengkapi dengan peta kedudukan modul, glosarium, kunci jawaban, dan daftar pustaka,

perdapat soal praktik yang dapat menunjang pemahaman siswa, terdapat warna pada modul untuk menarik minat belajar siswa. Komponen kebahasaan dengan rincian, bahasa yang digunakan sudah konsisten, bahasa yang digunakan berupa bahasa baku dan memotivasi serta komunikatif, sehingga mudah dipahami oleh siswa, penggunaan tanda baca sudah sesuai dengan EBI. Dan komponen kegrafikan dengan rincian, ukuran modul sesuai dengan ISO yakni A4 dan B5, dan ukuran pada modul yang dikembangkan adalah B5, terdapat gambar yang mengilustrasikan KD pada sampul modul, sehingga dapat menarik minat siswa untuk mempelajarinya, warna pada modul tidak terlalu mencolok, penulisan isi modul bervariasi dengan pemilihan font, ukuran font, dan warna yang baik, tata letak gambar pada modul disesuaikan dengan isi materi.

Kelayakan Modul Kompetensi Dasar Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X APK 2 SMK Adhikawacana Surabaya

Kelayakan modul yang dikembangkan dapat diketahui dari hasil validasi. Indikator hasil validasi mencakup komponen isi, komponen penyajian, komponen bahasa, dan komponen kegrafikan, berdasarkan (BSNP, 2014).

Hasil validasi modul kelayakan isi terdiri dari cakupan materi 87% dengan kategori sangat layak, keakuratan materi 85% kategori sangat layak, kemutakhiran dan kontekstual 87% kategori sangat layak, dan cakupan keterampilan 87% sangat layak. Sehingga rata-rata dari kelayakan isi 87% dengan kategori sangat layak.

Hasil dari penilaian lembar validasi modul mengenai kelayakan isi atau materi menggunakan kategori dengan kriteria menurut Riduwan (2013) yaitu: 81%-100% kategori sangat layak, 61%-80% layak, 41%-60% cukup layak, 21%-40% kurang layak, 0%-20% tidak layak.

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa total nilai keseluruhan validator berjumlah 130 dari nilai tertinggi 150. Total nilai tersebut kemudian dipersentasikan menggunakan rumus dan diperoleh hasil 87%. Sesuai kategori persentase penilaian, maka tingkat kelayakan isi dinyatakan sangat layak.

Hasil validasi modul kelayakan penyajian terdiri dari teknik penyajian 87,5% dengan kategori sangat layak, pendukung penyajian materi 88% kategori sangat layak, penyajian pembelajaran 83% kategori sangat layak, dan kelengkapan penyajian 90% kategori sangat layak. Sehingga didapatkan rata-rata kelayakan penyajian 88% dengan kategori sangat layak.

Hasil dari penilaian lembar validasi modul mengenai kelayakan penyajian menggunakan kategori dengan kriteria menurut Riduwan (2013) yaitu: 81%-100% kategori

sangat layak, 61%-80% layak, 41%-60% cukup layak, 21%-40% kurang layak, 0%-20% tidak layak.

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa total nilai keseluruhan validator berjumlah 149 dari nilai tertinggi 170. Total nilai tersebut kemudian dipresentasikan menggunakan rumus dan diperoleh hasil 88%. Sesuai kategori persentase penilaian, maka tingkat kelayakan penyajian dinyatakan sangat layak.

Hasil validasi modul kelayakan bahasa terdiri dari kesesuaian dengan perkembangan siswa 80% dengan kategori layak, keterbacaan 80% kategori layak, kemampuan motivasi 80% kategori layak, kelugasan 40% kategori kurang layak, korensi dan keruntutan alur pikir 80% kategori layak, kesesuaian dan kaidah Bahasa Indonesia 40% kategori kurang layak, dan penggunaan istilah dan symbol 70% kategori layak. Sehingga didapatkan rata-rata bahasa 67% dengan kategori layak.

Hasil dari penilaian lembar validasi modul mengenai kelayakan bahasa menggunakan kategori dengan kriteria menurut Riduwan (2013) yaitu: 81%-100% kategori sangat layak, 61%-80% layak, 41%-60% cukup layak, 21%-40% kurang layak, 0%-20% tidak layak.

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa total nilai keseluruhan validator berjumlah 43 dari nilai tertinggi 65. Total nilai tersebut kemudian dipersentasikan menggunakan rumus dan diperoleh hasil 66%. Sesuai kategori persentase penilaian maka tingkat kelayakan bahasa dinyatakan layak.

Hasil kelayakan validasi modul kelayakan kegrafikan terdiri dari ukuran modul 90% dengan kategori sangat layak, desain kulit modul 76% kategori layak, dan desain ini modul 85,5% kategori sangat layak. Sehingga rata-rata kelayakan kegrafikan diperoleh 83% dengan kategori layak.

Hasil dari penilaian lembar validasi modul mengenai kelayakan kegrafikan menggunakan kategori dengan kriteria menurut Riduwan (2013) yaitu: 81%-100% kategori sangat layak, 61%-80% layak, 41%-60% cukup layak, 21%-40% kurang layak, 0%-20% tidak layak.

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa total nilai keseluruhan validator berjumlah 273 dari nilai tertinggi 330. Total nilai tersebut kemudian dipersentasikan menggunakan rumus dan diperoleh hasil 82,72%, maka dibulatkan menjadi 83%. Sesuai kategori persentase penilaian, maka tingkat kelayakan kegrafikan dinyatakan sangat layak.

Dengan demikian, hasil penelitian validasi modul secara keseluruhan komponen yaitu, komponen isi, komponen penyajian, komponen bahasa, dan komponen kegrafikan didapat persentase secara keseluruhan sebesar 81,25% dengan kriteria Sangat layak. Oleh karena itu, modul kompetensi dasar membuat surat niaga pada mata pelajaran Korespondensi kelas X dinyatakan layak untuk

digunakan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, sesuai dengan kriteria peilaian pada skala likert dari Riduwan (2013) yang menyatakan bahwa persentase 81%-100% menunjukkan kriteria sangat layak.

Evaluasi Siswa terhadap Modul Kompetensi Dasar Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga pada Mata Pelajaran Korespondensi Berbasis pendekatan Sainifik di Kelas X APK 2 SMK Adhikawacana Surabaya

Uji coba terbatas dilakukan pada siswa kelas X APK 2 berjumlah 20 orang, dengan cara memberikan angket evaluasi siswa. Lembar angket tersebut memuat 15 soal aspek penilaian yang harus diisi oleh siswa. Selain itu, tersedia kolom kritik dan saran untuk mengetahui pendapat dan saran siswa terhadap modul. Evaluator diharuskan mengisi tanggal pengisian, tanda tangan, dan nama terang. Sebagai bukti pengesahan lembar evaluator siswa yang telah diisi. Adapun rekapitulasi hasil evaluasi yaitu: komponen isi/materi 93,75% dengan kategori sangat baik, komponen penyajian 90% kategori sangat baik, komponen kebahasaan 93,75% kategori sangat baik, dan komponen kegrafikan 96,7% kategori sangat baik. Sehingga rata-rata keseluruhan 93,5% dengan kategori sangat baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: modul sebelum dikembangkan kurang layak untuk dijadikan bahan ajar karena masih menggunakan kurikulum KTSP, sedangkan modul yang dikembangkan layak untuk dijadikan bahan ajar sesuai kurikulum 2013 di SMK Adhikawacana Surabaya. Kelayakan modul dapat dilihat dari hasil kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan, yang diperoleh rata-rata keseluruhan validasi modul sebesar 80%, dengan kategori layak. Maka, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan layak untuk dijadikan bahan ajar.

Dan hasil evaluasi siswa kelas X APK 2 SMK Adhikawacana Surabaya diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 93,5% dengan kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran berbasis pendekatan saintifik sebagai implementasi kurikulum 2013 dinyatakan sangat baik sebagai bahan ajar siswa program studi Administrasi Perkantoran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran terkait dengan penelitian pengembangan modul sebagai berikut: diharapkan modul

pembelajaran Kompetensi Dasar Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga ni dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran, bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian pengembangan sejenis diharapkan tidak hanya mengembangkan modul atau bahan ajar pada satu Kompetensi Dasar saja, tetapi bisa lebih dari itu misalnya satu semester, bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pengembangan modul, diharapkan lebih memperhatikan kurikulum yang digunakan di sekolah, sehingga modul dapat disusun sesuai dengan kurikulum tersebut. Dengan begitu kompetensi secara utuh dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

BSNP. (2014). Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelompok Peminatan Ekonomi. *Jakarta: BSNP.*

Daryanto. (2013). Menyusun Modul. *Yogyakarta: Gava Media.*

KOMINFO JATIM. (2011). Tingkatkan Kualitas Pendidikan, 18 SMK Kamtongi ISO 9001: 2018. *Suabaya: KOMINFO JATIM.*

Permendikbud no 65. (2013). Pegembangan Kurikulum 2013: Paparan Mendikbud dalam Sosialisasi Kurikulum 2013. *Jakarta: Kemendikbud.*

Purwadi. (2010). ISO 9001:2000 Document Development Compliance Manual. *Jakarta: Media Guru.*

Riduwan. (2013). Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. *Bandung: AILFABETA.*

Sadiman, Arif S, D. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Pers.*

Sariono. (2013). *Kurikulum 2013 Kurikulum Generasi Emas. Dalam Jurnal Pendidikan. Kota Surabaya. Vol 3.*